ANALISIS PROFITABILITAS DAN RASIO RISIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2008-2017)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar

Sarjana Ekonomi Strata Satu Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah



Disusun Oleh

FIRMI NOVIA DWI NINGSIH

3314.048

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2017/1438 H

HALAMAN

PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar manusia dengan perantaran kalam,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
(QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?
(QS: Ar-Rahman : 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang- orang yang berakal".
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang
akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." - 5cm.

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Ku bersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda (**Firdaus**) dan Ibundaku (**Mimi Warnita**) tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..*

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada Ibuku (Mimi Warnita), Ayahku (Firdaus) dan saudara-saudaraku (Fitri Aprila Wardani, Feby Firda Weri, Andika Prasetyo, Gilang Prayitno, Rio Eko Putra, Fachri Alvaro Rifai) dan semua keluargaku.. Terimakasih untuk segala dukungan, doa dan semangat yang diberikan..

... i love you all" : ..*

Terimakasih ku ucapkan Kepada kedua dosen pembimbingku Ibu Dr. Hesi Eka Puteri,SE.M.Si (Pembimbing 1) dan Ibu Zikrawahyuni Maiza,SS.MIS (Pembimbing 2).

Terimakasih untuk saran, masukan dan bimbingannya. Alhamdulillah dapat pembimbing yang luar biasa baiknya..

Terimakasih Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya keluarga besar PS-B.

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", Terimakasih buat dua teman jalanku Anisa Koralita dan Loly Marlina, dan Pimpinan BMI Cabang Solok serta pembimbingku Fitra Nirwan, saudara-saudara kos ayah tamar dan buk yur, kemudian makhluk-makhluk yang entah kapan dekatnya haha (Ayu Mauzela, Jhi-Jhi, Citra, Cici, Nur avizah, kak ipit, elsa, tiha, meme).. Terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda.. Aamiin ya robbal'alamin...

Spesial untuk seorang teman, iya teman...teman yang selalu ada disampingku, mendengarkan seluruh cerita-cerita ku, mendukung keinginanku, yang dengan sabar menghadapi sifat Egois ku, sifat pemarah, dan Pangambok ku dan insyaAllah akan menjadi ***Teman Hidupku.. Aamiin..*** *#APM*

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!
Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Firmi Novia Dwi Ningsih

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/ NIM	: FIRMI NOVIA DWI NINGSIH
Tempat/ Tanggal Lahir	: Muara Panas, 01 November 1995
Fakultas/ Jurusan	: FEBI/ S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Profitabilitas dan Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia

Menyatakan dengan ini, sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di protes sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 27 Juli 2018

Penulis



FIRMI NOVIA DWI NINGSIH

3314.048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PROFITABILITAS DAN RASIO RISIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA "**.Yang disusun oleh **FIRMI NOVIA DWI NINGSIII, NIM. 3314.048** Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun akademik 2017/2018, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 27 Juli 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si	**Zikrawahyuni Maiza,MIS**
NIP. 197409082006042002	**NIP. 198501132015032002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Profitabilitas dan Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia"** yang disusun oleh **Firmi Novia Dwi Ningsih, Nim 3314.048** telah diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bukittinggi, pada hari selasa tanggal 21 agustus 2018 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata (S-1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Bukittinggi , 03 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hesi Eka Puteri,SE.,M.Si
NIP: 197409082006042002

Anggota

Dra. Rusyalda, M.Ag
NIP: 196906091997032001

Yuwarman Mansur,SE.,MM
NIP: 19622031119930310002

Dr. Hesi Eka Puteri,SE,M.Si
NIP: 197409082006042002

Zikrawahyuni Maiza, MIS
NIP:198511320150032002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Bukittinggi

H. Harfandi,SE.,Msi
NIP: 196211101999031001

ABSTRAK

FIRMI NOVIA DWI NINGSIH (3314.048), Jurusan S1 Perbankan Syariah. Skripsi ini yang berjudul **"ANALISIS PROFITABILITAS DAN RASIO RISIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA".**

Pada operasional perbankan syariah, timbulnya risiko dalam lembaga keuangan sering kali diidentikkan dengan adanya return (hasil). Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank, sedangkan tingkat risiko yang rendah dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko. Prospek perbankan syariah di Indonesia pada masa yang akan datang akan semakin baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar jika strategi dan usaha para pelaku perbankan syariah dilakukan secara terpadu.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profitabilitas dan Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia pada periode 2008-2017. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Risiko terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Rasio Risiko yang digunakan adalah Rasio Risiko Asset, Rasio Risiko Credit, dan Rasio Risiko Deposito. Sedangkan Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA).

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Field Research*dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda, uji pra penelitian (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), pengujian model (uji F, uji T). Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 20.0*dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Credit risk ratio* (CRR), *Asset risk ratio* (RAR), *Deposit risk ratio* (DRR) terhadap profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan berdasarkan pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap varabel terikat. Pengaruh yang diberikan oleh variabel babas tersebut bersifat negatif artinya semakin tinggi tingkat risiko maka dapat menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola risiko.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara CRR, RAR, dan DRR terhadap ROA. Melalui hasil perhitungan yang dilakukan dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,088>0,05 , 0,953>0,05 , 0,164>0,05 , maka dari itu hipotesis ditolak artinya ketiga variabel tidak berpengaruh signifikansi terhadap ROA.

Kata kunci : Profitabilitas (ROA), *Credit risk ratio* (CRR), *Asset risk ratio* (RAR), *Deposit risk ratio* (DRR)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan S1 Perbankan Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Perbankan Syariah. Adapun judul skripsi ini adalah **ANALISIS PROFITABILITAS DAN RASIO RISIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.** Dalam penulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **FIRDAUS** dan Ibunda **MIMI WARNITA**, atas untaian bait-bait do'a tulus yang tak terputus dari beliau setiap saat, dan telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak **FITRI APRILA WARDANI** adik **FEBBY FIRDA WERI**, **ANDIKA PRASETYO**, **GILANG PRAYITNO** serta ponakan **FACHRI ALVARO RIFAI** yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan penulis. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Bapak **Harfandi, SE, M.Si**selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Sandra Dewi, SE,MM.** Selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Ibu **Hesi Eka Puteri, SE,M.Si**selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Zikra WahyuniMaiza, SS,MIS** selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Novi Hendri M. Ag** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
8. Kepada Bapak Ibu staff Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Mr. APM yang selalu memberi semangat dan support dalam penyelesaian skripsi ini
10. Sahabat-sahabat terbaik 6 INDERA, Anisa Koralita dan Loly Marlina.
11. Sahabat-sahabat penulis Jurusan S1 Perbankan Syariah khususnya Ps B yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
13. Keluarga besar kos Ayah Tamar dan Buk Yur.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini,

penulis berharap dan berdo’a kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua dibalas pahala.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaian. Tak ada gading yang tak retak. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 21 Agustus 2018

Penulis

Firmi Novia Dwi Ningsih

NIM : 3314.048

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Ruang Lingkup Penelitian 8
E. Penjelasan Judul 9
F. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Perbankan Syariah 11
   1. Pengertian Bank Syariah 11
   2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah 13
B. Profitabilitas 16
   1. Pengertian Rasio Profitabilitas 16
   2. Tujuan Rasio Profitabilitas.....17
   3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....18
   4. Rasio Profitabilitas (ROA) 23
C. Manajemen Risiko 23
   1. Pengertian Manajemen Risiko 23
   2. Jenis-jenis Risiko dalam Perbankan Syariah 25

3. Pengelolaan Risiko 27
4. Urgensi Manajemen Risiko Pada Bank Islam 30
5. Rasio Risiko Bank 31
D. Konsep Manajemen Risiko dalam Perspektif Islam 33
E. Analisis Laporan Keuangan.....36
1. Tujuan dan Manfaat Analisis.....38
2. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis.....39
3. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.....44
4. Analisis Trend.....46
5. Analisis Persentase Per Komponen 47
F. Penelitian Terdahulu.....48
G. Analisis Laporan Keuangan dari Penelitian Terdahulu.....50
H. Kerangka Pemikiran Penelitian.....58
I. Hipotesis.....59
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 58
B. Jenis dan Sumber Data 58
C. Teknik Pengumpulan Data 58
D. Teknik Analisis Data 59
E. Uji Pra Penelitian 59
1. Uji Normalitas 59
2. Uji Heteroskedastisitas 60
3. Uji Autokorelasi 61
F. Pengujian Model 61
1. Uji F 61
2. Uji T 62
BAB IV HASIL PENELITIAN
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan .....
B. Saran .....

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia.....5

Tabel 4.1 Perkembangan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Return on Asset* (ROA) tahun 20082017.....66

Tabel 4.2 Perkembangan Tingkat Risiko Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Credit Risk Ratio (CRR), Asset Risk Ratio (RAR), dan Deposit Risk Ratio (DRR) tahun 2008 - 2017.....70

Tabel 4.3 Perkembangan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Risiko berdasarkan *Credit Risk Ratio* (CRR), *Asset Risk Ratio* (RAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR).....71

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....72

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....73

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....74

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....75

Tabel 4.8 Hasil Uji F.....76

Tabel 4.9 Hasil Uji t.....76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Efektifitas dan efisien sistem perbankan disuatu negara akan memperlancar perekonomian negara tersebut. Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*).[1]

Sebagai lembaga *intermediary* dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada

[1]M. Sulhan,dan Ely Siswanto,*Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*,(Malang;UIN Malang Press,2008), hal 3

umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.

Manajemen risiko dalam bank Islam mempunyai karakter yang berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat hanya pada bank-bank yang beroperasi secara syariah. Dengan kata lain, perbedaan mendasar antara bank Islam dengan bank konvensional bukan terletak pada bagaimana cara mengukur (*how to measure),* melainkan pada apa yang dinilai (*what to measure*).[2]

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara

[2]Adiwarman karim,*Bank Islam analisis fiqh dan Keuangan*,(Jakarta;PT.Grafindo Persada,2013), hal 255

berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.[3]

Fungsi mendasar dari perbankan adalah menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Secara spesifik, kelebihan dana yang dikumpulkan oleh bank Islam dari deposan, dan selebihnya disebut dengan dana pihak ketiga (DPK),dalam bentuk giro dan tabungan yang berbasis akad titipan,*wadi'ah yad amanah* (titipan murni) maupun *wadi'ah yad dhamanah* (titipan berbentuk utang), serta berbentuk seperti deposito dengan basis akad syirkah-mudhabah. Untuk menjamin berjalannya fungsi *intermediary* perbankan Islam, Bank Indonesia membuat satu ukuran kinerja bank Islam, yakni rasio FDR *(financing to deposit ratio)*. Rasio ini mengukur seberapa besar dana yang disalurkan bank Islam relatif terhadap dana yang dihimpunnya.[4]

Prospek perbankan syariah di Indonesia pada masa yang akan datang akan semakin baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika strategi dan usaha para pelaku perbankan syariah dilakukan secara terpadu maka akan memberikan produk dan pelayanan yang terbaik bagi nasabah dan pemilik modal sendiri.

---

[3]Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta;Rajawali Pers,2015),hal 196
[4] Imam Wahyudi,*Manajemen Risiko Bank Islam*,(Jakarta;Salemba Empat,2013),hal 80

Peranan strategis bank harus didukung oleh kinerja perbankan yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas dan pengelolaan risiko oleh bank. Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank, sedangkan tingkat risiko yang rendah dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko.[5]

Selama beberapa dekade terakhir, perkembangan bisnis keuangan syariah menunjukkan perubahan dan dinamika pertumbuhan yang cepat. Sebagai bagian instrumen dari pengembangan aktivitas dibidang ekonomi, beragam tantangan dihadapi oleh sistem keuangan syariah, seperti pada aspek teoritis, operasional dan implementasi. Pada aspek teoritis, dibutuhkan pengembangan prinsip,filosofis dan fungsi sistem keuangan atas dasar pembagian keuangan keuntungan dan kerugian *(profit-loss sharing)*. Pada sisi operasional, dibutuhkan perhatian terhadap inovasi, intermediasi, disiplin dan pengendalian risiko, sementara pada sisi implementasi diperlukan aplikasi sistem yang harus disesuaikan dengan regulasi, kondisi perekonomian masyarakat pada saat ini.

Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank

[5] M .Sulhan dan Ely Siswanto,*Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*,(Malang;UIN Malang Press,2008), hal 8

menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.[6]

Tabel 1.1

Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia.

Tahun	Indikator		
	BUS	UUS	BPRS
2008	583	237	131
2009	711	287	225
2010	1215	262	286
2011	1401	336	364
2012	1745	517	401
2013	1998	590	402
2014	2163	320	493
2015	1990	311	446
2016	1869	332	453
2017	1825	344	441

Sumber : StatistikPerbankan Syariah per Desember 2017

Dari laporan perkembangan jaringan kantor pada tabel 1.1 terdapat peningkatan jumlah kantor pada BUS dari tahun 2008 sampai tahun 2014 kemudian menurun pada 2015 hingga 2017. Pada UUS terdapat peningkatan jumlah kantor sampai tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga 2017, begitupun pada BPRS yaitu peningkatan terjadi dari tahun 2008 hingga 2014 dan kembali menurun pada tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profitabilitas dan Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia, dimana Rasio Risiko akan

[6] Wahyu Pahlewi Nofian. (2016). *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*). Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. diakses pada tanggal 14 Februari 2018.

digunakan untuk mengukur Profitabilitas bank syariah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh Rasio Risiko terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Keuntungan secara moral dapat diterima hanya dengan mengambil risiko kerugiannya. Dengan demikian, jika keuntungan diperoleh tanpa risiko, maka dinilai tidak adil. Mengandung rasionalisasi dan prinsip dari bagi hasil dalam syariah, dimana keuntungan diperbolehkan hanya dengan berusaha atau berserikat dan berbagi risiko sehingga dapat berkontribusi terhadap ekonomi. Rasio risiko yang digunakan adalah rasio risiko asset, rasio resiko deposito, dan rasio risiko credit. Sedangkan rasio profitabilitas adalah Return On Asset(ROA). Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Profitabilitas dan Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2008-2017)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana analisis Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Risiko terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi bagaimana analisis rasio profitabilitas dan rasio risiko perbankan syariah di Indonesia, kemudian untuk melihat bagaimana pengaruh rasio risiko terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi para akademis/peneliti, Diharapkan dapat menambah wawasan dibidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan pertumbuhan profitabilitas dan rasio risiko bank syariah di Indonesia dan dapat dijadikan referensi untuk membuat penelitian lebih lanjut.

   b. Bagi perbankan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan rasio risiko perbankan syariah di Indonesia sehingga kegiatan bisnis dapat lebih berkembang.

   c. Bagi teoritis, secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kita khususnya mahasiswa dan mahasiswi tentang profitabilitas dan rasio risiko perbankan syariah di Indonesia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan terbatas pada perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas dan Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa perionde operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebeb perubahan tersebut.

Risiko diartikan sebagai kemungkinan penyimpangan negatif dari hasil yang diinginkan. Risiko-risiko pada perbankan tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, bank syariah memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Rasio risiko yang digunakan disini adalah rasio risiko asset, rasio risiko deposito, dan rasio risiko credit.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Peranan strategis bank harus didukung oleh kinerja perbankan

yang sehat, hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas dan pengelolaan risiko oleh bank. Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank, sedangkan tingkat risiko yang rendah dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko.

E. Penjelasan Judul

Berikut adalah beberapa kata yang perlu diuraikan untuk tidak mengurangi makna dan menghilangkan kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ditemui dalam skripsi ini, yaitu :

Profitabilitas : Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaandalam mencapai keuntungan.[7]

Rasio Risiko : Rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untun mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.[8]

Berdasarkan penjelasan judul diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis profitabilitas dan rasio risiko adalah penyelidikan terhadap suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan menggunakan rasio risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank yang sebenarnya.

---

[7]Kasmir,*Analisis Laporan Keuangan* ,(Jakarta;Rajawali Pers,2015),hal 196
[8]Sumar'in,*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,(Yogyakarta;Graha Ilmu,2012)hal 109

F. Sistematika Penulisan

Supaya memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran lahirnya masalah, batasan masalah, rumusan masalah,ruang lingkup, tujuan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari bagian pertama tentang pengertian perbankan syariah, analisis rasio profitabilitas, analisis rasio risiko.

Bab III : METODE PENELITIAN

Merupakan metodologi yang terdiri dari lokasi penelitian,populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang deskriptif penelitian dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Sejak 1960-an, pengharaman riba' (bunga atau rente) telah menjadi salah satu isu sentral yang paling banyak didiskusikan dikalangan cendekiawan muslim. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik masyarakat muslim, gerakan reformis dan Islamisasi ilmu pengetahuan dari tokoh muslim itu sendiri.

Besarnya gerakan terhadap diskusi bunga yang dianggap sebagai riba menjadi sebuah gerakan besar untuk menciptakan sebuah model lembaga keuangan yang tentunya sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini merupakan landasan sekaligus alasan mendasar untuk segera dibentuknya bank Islam.

Dibeberapa negara untuk menyebut bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dikatakan sebagai bank Islam (*Islamic Banking).* Istilah itu digunakan misalnya untuk bank Islam Internasional., Islamic Development Bank. Istilah Islam dan Syariah secara akademik berbeda, namun pengertian teknis secara khusus dalam hal perbankan keduanya akan sama. Akan tetapi, kedua istilah ini memberi peluang pada interprestasi yang

berbeda dan mengurangi konsistensi dan kesinambungan bank Islam seluruh dunia.[9]

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam.

Berdasarkan rumusan tersebut, bank Islam berarti bank yang tata cara pengoperasiannya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alqur'an dan Hadist. Sedangkan Muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun perorangan dengan masyarakat.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas

[9]Sumar'in,*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,(Yogyakarta;Graha Ilmu,2012),hal 46

Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.

2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Sebagai sebuah lembaga keuangan, pada bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan peranannya untuk menjadi lembaga intermediasi antara pemilik modal dan pengusaha. Untuk itu hadirlah Bank Syariah dianggap sangat mempunyai peranan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan normative dibentuknya lembaga keuangan syariah sebagai berikut :

a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan) dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi umat.
b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).

d. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama dibidang kegiatan bisnis dan perekonomian.

Dalam paradigma akuntansi Islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :[10]

a. Manajemen Investasi

Bank-bank Islam dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak *mudharabah,* bank (dalam kapasitasnya sebagai mudharib, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain) menerima persentase keuntungan hanya dalam kasus untung. Dalam hal ini terjadi kerugian, sepenuhnya menjadi risiko penyedia dana (*shahibul maal),* sementara bank tidak ikut menanggungnya.

b. Investasi

Bank-bank Islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha(baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan

[10]Sumar'in,*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,(Yogyakarta;Graha Ilmu,2012),hal 47

syariah. Diantara contohnya adalah kontrak *al murabahah, al mudharabah, al musyarakah, bai' al salam, bai' al istisnha, al ijarah,* dan lain-lain. Rekening investasi dapat dibagi menjadi tidak terbatas(*unrestricted mudharabah)* atau terbatas(*restricted mudharabah).*

c. Jasa Layanan Keuangan

Bank Islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah(*fee based)* dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya garansi, transfer kawat,L/C, dan sebagainya.

d. Jasa Sosial

Konsep perbankan Islam mengharuskan bank Islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh lagi, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.[11]

[11]Sumar'in,*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,(Yogyakarta;Graha Ilmu,2012),hal 49

B. Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksismal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai yang dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan dan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik itu modal sendiri.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut :[12]

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin (profit margin on sales)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (Profit margin on sales)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan

[12]Kasmir,*Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta;Rajawali Pers,2015), hal 193

penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.[13]

2. Hasil Pengembalian Investasi *(Return Investment/ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment(ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

[13]Kasmir,*Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta;Rajawali Pers,2015), hal 194

3. Hasil Pengembalian Investment (ROI) dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont.[14]

ROI	**=**	**Margin laba bersih**	**x**	**Perputaran total aktiva**

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return oon Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textbf{Return on Equity (ROE)} = \frac{\textbf{Earning After Interest and Tax}}{\textbf{Equity}}$$

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, juga dapat pula

[14]Kasmir,*Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta;Rajawali Pers,2015), hal 195

digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut :[15]

ROE= Margin Laba Bersih x Perputaran total aktiva x Pengganda ekuitas

6. Laba Per Lembar Saham Biasa *(Earning per Share of Common Stock)*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :[16]

[15]Kasmir,*Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta;Rajawali Pers,2015), hal 195
[16] Kasmir,*Analisis Laporan Keuangan*..... hal 196

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

4. Rasio Profitabilitas (ROA)

Return on asset adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (earning before tax/EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau dihitung dengan rumus :[17]

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total (modal) asset}} \times 100\%$$

C. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan banyaknya ketidakpastian yang muncul secara alamiah. Ahli statistik menyatakan bahwa risiko adalah penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan. Risiko juga diartikan sebagai probabilitas sesuatu *outcome* yang berbeda dengan *outcome* yang diharapkan. Secara garis besar risiko dapat dikategorikan dalam dua kelompok yakni risiko yang dapat dihindari dan risiko yang tidak dapat dihindari. Atas dasar risiko ini, perlu adanya sebuah manajemen dalam mengelola risiko.

[17] H.Malayu S.P Hasibuan,*Dasar-dasar Perbankan*,(Jakarta;PT.Bumi Aksara,2008),hal 100

Perbankan syariah, sebagai sebuah lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari risiko yang muncul dari usaha tersebut. Timbulnya risiko dalam lembaga keuangan sering kali diidentikkan dengan adanya return (hasil). Hal ini karena sebuah risiko cendrung mempunyai hubungan positif dengan *return*. Artinya semakin besar risiko dari usaha atau bisnis, maka semakin besar pula kemungkinan return yang diharapkan.

Manajemen risiko diartikan sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen risiko organisasi adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Proses manajemen risiko merupakan tindakan dari keseluruhan entitas terkait didalam organisasi. Adapun tindakan berkesinambungan yang dimaksud tersebut meliputi identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitoring dan pelaporan risiko.

Dalam hal ini manajemen risiko merupakan sebuah alat untuk menfilter atau pemberi peringatan dini terhadap kegiatan usaha bank. Dimana tujuan manajemen risiko sendiri meliputi :

a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator
b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable.*

c. Meminimalisir kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled.*

d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.

e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.[18]

2. Jenis-jenis Risiko dalam Perbankan Syariah

Meskipun sama-sama bergerak sektor perbankan, bank syariah memiliki perbedaan yang khas dari bank konvensional, salah satunya dalam hal penerapan prinsip syariah. Implikasi perbedaan tersebut terlihat dari kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Berikut ini jenis-jenis risiko dalam perbankan syariah :

a. Risiko Kredit *(Credit Risk)*

Risiko kredit muncul akibat kegagalan (default) dari pihak lain (nasabah/debitur/mudharib) dalam memenuhi kewajibannya.[19]

b. Risiko Pasar *(Market Risk)*

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel bebas (adverse movement) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank.

c. Risiko Likuiditas *(Liquidity Risk)*

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank Islam tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

[18] Sumar'in,*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*,(Yogyakarta;Graha Ilmu,2012),hal 109

[19] M.Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang;Malang Press,2008),hal 152

d. Risiko Operasional *(Operasioanal Risk)*

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasioanal bank.[20]

e. Risiko Hukum *(Legal Risk)*

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan yang mendukung atau kelemahan perikatan (perjanjian) seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f. Risiko Reputasi *(Reputation Risk)*

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.

g. Risiko Strategis *(Strategic Risk)*

Risiko Strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank

[20] ImamWahyudi. *Manajemen risiko bank Islam*,(Jakarta;Salemba Empat,2013)hal 25

tidak mematuhi/tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.[21]

h. Risiko Kepatuhan *(Compliance Risk)*

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang disebabkan bank tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.[22]

3. Pengelolaan Risiko

Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan, kekeliruan, dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian, manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

Manajemen dalam Islam bersandar pada ijtihad pemimpin dan umatnya, dengan catatan tidak boleh bertentangan dengan konsep dasar dan prinsip hukum yang bersumber dari Al-Quran dan hadist. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani *"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan,dilakukan secara iqtan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)"* H.R. Ath-Thabrani.*"Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya maka tunggu saat kehancurannya"*(HR.Bukhari).

[21] Adiwarman karim, *Bank Islam analisis fiqh dan Keuangan*,(Jakarta;PT.Grafindo Persada,2013),hal 276

[22]M.Sulhan, dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang;Malang Press,2008),hal 158

Bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah dalam kegiatan usahanya disatu sisi berusaha mencari keuntungan, tetapi di sisi lain harus memerhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul dalam kegiatannya. Secara spesifik risiko-risiko yang dihadapi oleh bank syariah meliputi risiko likuiditas, risiko kredit(pembiayaan), risiko modal,dan risiko bunga. Untuk risiko bunga bank syariah tidak menghadapinya sebagaimana yang dihadapi oleh bank konvensional.

Risiko yang dihadapi oleh bank syariah lebih kompleks dibandingkan dengan risiko yang dihadapi oleh bank konvensional, Muhammad Ayub mengidentifikasi risiko tambahan yang dihadapi oleh bank syariah, yaitu risiko aset,risiko pasar, dan kesesuaian dengan syariah, risiko tingkat pengembalian yang lebih tinggi, risiko gadaian yang lebih besar, risiko legal yang lebih besar, dan risiko penarikan yang lebih besar pula. Oleh karena itu, bank berkewajiban melakukan evaluasi yang lebih hati-hati dengan semua risiko yang ada.

Salah satu risiko yang dihadapi bank syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko timbulnya kerugian akibat kegagalan/ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara syariah dengan nasabah. Risiko pembiayaan umumnya bersumber dari karakter nasabah, kemampuan nasabah dalam siklus bisnis. Risiko tersebut dapat berdampak lebih besar bagi syariah, sehingga risiko pembiayaan harus diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan.

Menurut Adiwarman Karim identifikasi risiko yang dilakukan oleh bank Islam tidak hanya mencakup berbagai risiko yang adapada bank-bank umumnya, tetapi juga meliputi risiko yang khas yang hanya ada pada bank Islam. Hal ini dikarenakan keunikan dari bank Islam tersebut, yaitu :

1) **Proses transaksi pembiayaan**. Karakteristik bank Islam dalam proses ini setidaknya terlihat pada tiga aspek, yaitu proses tansaksi pembiayaan syariah, proses transaksi bagi hasil, dana pihak ketiga, dan proses transaksi devisa.
2) **Proses manajemen**. Keunikan bank Islam dalam proses manajemen terlihat pada sistem dan prosedur operasional akuntansi.
3) **Sumber daya manusia**. Keunikan bank Islam dalam sumber daya manusia terlihat pada spesifikasi kapabilitas yang tidak hanya mencakup bidang perbankan secara umum, tetapi juga meliputi aspek-aspek syariah.
4) **Teknologi**. Keunikan bank Islam dalam bidang teknologi terlihat pada *Business Requirement Spesification* (BRS) untuk pembiayaan berbasis bagi hasil dan *Business Requirement Spesification* (BRS) dana pihak ketiga.
5) **Lingkungan Eksternal**. Keunikan bank Islam dalam hal ini terlihat pada keberadaan *dual regulatory body*, yaitu Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.

6) **Kerusakan**. Keunikan bank Islam hal ini misalnya ketika terjadi kerusakan pada objek *ijarah* atau *ijarah muntahiya biitamlik*.[23]

4. Urgensi Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Islam

Ada ungkapan menarik,"bank adalah mesin risiko: mereka mengambil risiko, mentransformasi, dan kemudian melekatkannya pada produk dan jasa yang diberikannya". Jauh sebelum itu, Islam telah mendefinisikan konsep risiko dan usaha dengan sangat bagus sekali. Dalam suatu hadist disebutkan *"al ghunmu bil ghurmi"* artinya keuntungan melekat padanya risiko.

Dalam konteks teori keuangan, kaidah fiqh "*al ghunmu bil ghurmi"* tersebut dikenal dengan istilah *"risk-return trade off"* artinya makin besar imbal hasil yang kita harapkan, maka makin besar pula risiko yang harus kita tanggung. Sebaliknya, makin besar risiko yang kita tanggung, maka seharusnya makin besar imbas hasil yang kita minta. Dalam perspektif persaingan, proses menyeleksi debitur dan menetapkan "harga", berdasarkan profil risiko dan kontribusinya terhadap portofolio pembiayaan bank Islam, haruslah menjadi isu penting. Buruknya proses seleksi dapat mengakibatkan bank mengalami risiko salah pilih *(adverse selection).* Bank yang tidak mampu membedakan profil risiko dari calon debitur dapat menolak debitur yang sesungguhnya baikdan, sebaliknya. Lebih jauh, tanpa menggunakan strategi diferensiasi harga, memungkinkan terjadinya

[23]Trisadini, Usanti. *Transaksi Bank Syariah,*(Jakarta;PT.Bumi Aksara,2013),hal 83

salah penetapan harga. Dengan penerapan manajemen risiko, bank Islam akan dengan mudah mengenali risiko, mengambil risiko tersebut, mentransformasinya menjadi peluang bisnis, dan menjadi keunggulan kompetitif bank dalam bersaing di pasar.

Selain itu,makin terintegrasinya sistem perbankan saat ini bukan hanya pada level negara, namun juga lintas negara, menjadikan risiko sistematis sebagai akibat adanya efek domino diperbankan menjadi makin tinggi. Setiap regulator dimasing-masing negara akan memaksa perbanka untuk menjaga tingkat risikonya, melalui berbagai regulasi dan peraturan-peraturan. Seperti di Indonesia, BI menetapkan aturan CAR *(Capital adequacy ratio),* perhitungan NPF, pelaporan berkala, dan sebagainya. Kemudian, masing-masing negara merasa perlu mengatur aktivitas bank lintas negara. Tujuannya adalah untuk mencegah merembetnya krisis perbankan disuatu negara ke negara lain.[24]

5. Rasio Risiko Bank

Masalah yang sangat penting dalam mengelola bank adalah bagaimana situasi kegiatan operasi bank, apakah telah menghasilkan keuntungan yang dianggap memadai dan bagaimana risiko yang dihadapi untuk mencapai hasil tersebut. [25]

[24]Imam. Wahyudi.dkk.*Manajemen risiko bank Islam*,(Jakarta;Salemba Empat,2013)hal 81

[25] Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta; Rineka Cipta,2012), hal 208

Rasio risiko bank yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya tingkat risiko pada bank yang bersangkutan yaitu *Credit Risk Ratio, Asset Risk Ratio, dan Deposit Risk Ratio.*

Rasio risiko bank yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat risiko pada bank yang bersangkutan, yaitu *Credit risk ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan risiko bank atas kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya dengan jalan mengadakan pergeseran penarikan kreditnya yang outstanding untuk memenuhi permintaan kredit lainnya. Dengan semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bahwa bank tersebut akan mengalami kesulitan likwiditasnya.[26]

$$\text{CRR} = \frac{\text{bed debts}}{\text{total loans}} \times 100\% = \ldots\%$$

Asset risk ratio merupakan ukuran yang menggambarkan risiko bank atas penurunan yang terjadi pada assetnya. Ratio risiko asset digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemungkinan penurunan yang terjadi dalam total asset dan seberapa besar modal bank dapat menanggulangi penurunan asset tersebut. Rasio yang tinggi memperlihatkan kemampuan modal bank yang semakin besar dalam

[26] Teguh Pudjo Muljono. *Analisa laporan Keuangan untuk perbankan*, (Djambatan), hal 68

memenuhi penurunan assetnya, sehingga risiko asset menjadi lebih kecil.[27]

$$\text{RAR} = \frac{\text{Capital Equity}}{\text{Total asset – cash assets- securities}} \text{ X 100\% =. . .\%}$$

Deposit risk ratio merupakan indikator yang menggambarkan risiko atas kegagalan atau ketidakmampuan modal bank untuk membayar kembali simpanan yang ditanamkan oleh para deposannya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana deposan yang harus dijamin pembayarannya oleh modal bank bersangkutan. Semakin besar deposit risk ratio akan memperlihatkan kemampuan permodalan bank yang semakin besar dalam menjamin data deposan, sehingga risiko simpanannya menjadi lebih kecil.[28]

$$\text{DRR} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total deposit}} \text{ x 100\% = ...\%}$$

[27] Teguh Pudjo Muljono. *Analisa laporan Keuangan untuk perbankan*, (Djambatan), hal 71

[28] Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta; Rineka Cipta,2012), hal 209

D. Konsep Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam

Perspektif islam dalam mengelola risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah nabi yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah sang raja termaksud dalam Alquran Surat Yusuf 43 yang artinya sebagai berikut *:*

وَقَالَ ٱلۡمَلِكُ إِنِّيٓ أَرَىٰ سَبۡعَ بَقَرَٰتٖ سِمَانٖ يَأۡكُلُهُنَّ سَبۡعٌ عِجَافٞ وَسَبۡعَ سُنۢبُلَٰتٍ خُضۡرٖ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٖۖ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَأُ أَفۡتُونِي فِي رُءۡيَٰيَ إِن كُنتُمۡ لِلرُّءۡيَا تَعۡبُرُونَ(٤٣)

Artinya : *” raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): “ Sesungguhnya bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering. “Hai orang-orang yang terkemuka: Terabgkanlah kepadaku tentang ta’bir mimpiku itu jika dapat mena’birkan mimpi”.*

Dalam tafsir Al-Misbah, M.Quraish Shihab menafsirkan bahwa nabi Yusuf memahami tujuh ekor sapi dipergunakan membajak, kegemukan sapi adalah lambang kesuburan, sedangkan sapi kurus adalah masa sulit dibidang pertanian yakni masa paceklik. Bulir-bulir gandum lambang pangan yang tersedia. Setiap bulir sama dengan setahun. Demikian juga sebaliknya.

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa Negara Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang

rajayang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negri Yusuf tersebut. Sungguh pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran dan pengelolaan risiko.

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau suatu masyarakat, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai aset dan modal yang kuat, namun suatu saat akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas.

Dalam hadist juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah SAW, yang meninggalkan untanya tanpa dikaitkan pada sesuatu sepeti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkannya. Beliau SAW bertanya : “mengapa tidak kamu ikatkan?” Rasulullah SAW. Tidak dapat menyetujui cara berfikir orang itu, lalu bersabda: “ikatlah dulu lalu bertawakallah”. Ringkasnya tawakal tanpa usaha adalah salah dan keliru menurut pandangan Islam. Adapun maksud tawakal yang

diperintahkan oleh agama itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berupaya dan berusaha serta bekerja sebagaimana mestinya. Misalnya meletakkan sepeda di depan rumah, setelah dikunci baik-baik, alu bertawakal. Artinya apabila setelah dikunci itu masih juga hilang misalnya dicuri orang, maka dalam pandangan agama orang itu sudah tidak bersalah, sebab telah melakukan ikhtiar supaya jangan sampai hilang. Maka tawakal ini yang diartikan sebagai manajemen risiko.

Dengan demikian jelaslah, Islam memberi isyarat untuk mengatur posisi dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Quran dan Hadist sangat matang mengahdapi risiko.[29]

E. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

[29] Roshila Dewi, Analisis penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo lampung Slatan), skripsi (Institut Agama Islam Negeri Lampung Selatan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2017), diakses pada tanggal 26 April 2018

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berpaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemua ini dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.[30]

1. Tujuan dan Manfaat Analisis

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapan periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

[30]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta; Rajawali Pers,2015), hal 66

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah :

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudh dianggap berhasil atau gagal.
f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknis analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain tu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterprestasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-lngkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
d. Memberikan interprestasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Vertical (Statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.Informasi yang diperoleh hanya satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.[31]

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan.
2) Analisis trend
3) Analisis persentase per komponen
4) Analisis sumber dan penggunaan dana
5) Analisis sumber penggunaan kas

[31]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta; Rajawali Pers,2015), hal 69

6) Analisis rasio
7) Analisis kredit
8) Analisis laba kotor
9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas

Penjelasan masing-masing teknik analisis laporan keuangan diatas sebagai berikut :

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubaha yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain :

a. Angka-angka dalam rupiah
b. Angka-angka dalam persentase
c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
d. Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam persentase.

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah

perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun lapora laba rugi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui :

a. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.
b. Struktur permodalan
c. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaa dalam suatu periode.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam peride tertentu.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

Analisis titik pulang pokok disebut juga dengan analisis titik impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.[32]

3. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu :*pertama*, analisis horizontal atau analisis dinamis dan *kedua*, analisis vertical atau analisis statis. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertical adalah jika hanya

[32]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta; Rajawali Pers,2015), hal 73

membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode laporan keuangan.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horizontal jika dibandingkan dengan analisis vertical. Dalam analisis horizontal, kita akan tahu terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain. Seperti misalnya kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada dilaporan keuangan.Sementara itu, dalam analisis statis hal tersebut tidak terlihat. Kemudian, laporan analisis horizontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

Perubahan-perubahan terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan. Setelah perubahan ini diketahui, apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap, dapat pula diketahui sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut.

Perubahan dalam laporan keuangan neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh berbagai factor, misalnya :

1. Adanya perolehan aktiva baru;
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan.

5. Adanya penambahan atau pengurangan modal (saham); dan
6. Perubahan lainnya.

Dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan ini, dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi. Kemudian, hasil analisis ini dapat ditunjukkan dalam bentuk :

a. Jumlah dalam rupiah
b. Jumlah penurunan dalam rupiah
c. Jumlah kenaikan dalam rupiah
d. Penbandingan dalam bentuk rasio.

4. Analisis trend

Analisis trend atau tendensi merupajan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga perode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari tiga periode, akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat.

Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecendrungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap. Hasil analisis trend biasanya dihitung dalam persentase.

Data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis trend dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya.Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar sebagai awal perhitungan. Data awal tahun yang akan dianalisis kita anggap data normal diantara tahun yang dianalisis.

Angka indeks yang digunakan untuk tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100%. Kemudian, pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. Caranya adalah dengan membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar.[33]

5. Analisis Persentase Per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada dineraca maupun laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan sediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya.Hasil analisis dibuatkan dalam bentuk persentase. Artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjai persentase.

Tujuan analisis persentase per komponen adalah untuk mengetahui hal-hal antara lain.

[33]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta; Rajawali Pers,2015), hal 83

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passive
2. Struktur permodalan
3. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passive atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.[34]

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan beberapa orang. Diantaranya hasil penelitian oleh mahasiswa IAIN Bukittinggi Riri Sepri Yeni yang berjudul : **"Analisis Rasio Profitabilitas Guna Meminimalkan Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin Capem Payakumbuh".** Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana analisis rasio profitabilitas guna meminimalkan risiko pembiayaan pada bank syariah Bukopin Capem Payakumbuh.

Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas juga telah dilakukan oleh mahasiswa IAIN Bukittinggi Rizki Amelia Putri yang berjudul : **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas PT. BPRS**

[34]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta; Rajawali Pers,2015), hal 91

Carana Kiat Andalas". Pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas PT. BPRS Carana Kiat Andalas.

Terakhir hasil penelitian oleh mahasiswa IAIN Bukittinggi Fil Rizki yang berjudul : **"Kontribusi Pembiayaan Murabahah dalam meningkatkan Profitabilitas PT. BPRS Ampek Angkek Canduang".** Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana kontribusi pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas PT.BPRS Ampek Angkek Canduang.

Penelitian ini diambil dari jurnal tentang **"Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Terhadap Modal Kerja Bersih pada Perusahaan Tekstil di Bursa Efek Indonesia"** oleh Dwi Anggraini Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang tahun 2014. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya jurnal tentang **"Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Risiko terhadap Kepercayaan Investor pada Bank Muamalat Indonesia"** oleh Elly Halimatusadiah, program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh profitabilitas dan rasio risiko terhadap kepercayaan investor pada Bank Muamalat Indonesia.

Selain itu penelitian ini juga telah dilakukan oleh Yunita Atsni Furaida, Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang tahun 2010

tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.** Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berawal dari penelitian terdahulu tersebut, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih spesifik untuk menguji bagaimana pengaruh rasio risiko terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam judul **“Analisis Profitabilitas dan Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia”.** Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia. Keadaan yang menggambarkan bahwa tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank, sedangkan tingkat risiko yang rendah dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahannya mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang profitabilitas dan rasio risiko perbankan syariah di Indonesia. Disamping itu penulis juga belum

menjumpai adanya penelitian sejenis pada profitabilitas dan rasio risiko perbankan syariah di Indonesia.

G. Analisis Laporan Keuangan dari Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riri Sepri Yeni sebelumnya tentang **Analisis Rasio Profitabilitas Guna Meminimalkan Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin Capem Payakumbuh**, analisis laporan keuangannya adalah dalam perhitungan analisa profitabilitas usaha individu, Bank Syariah Bukopin Capem Payakumbuh tidak menetapkan suatu standar tertentu dalam penentuan apakah profitabilitas usaha tersebut baik atau tidak. Yang diperhatikan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya peningkatan yang diperoleh suatu usaha setiap tahunnya. Dalam analisis Net Profit Margin (NPM) diketahui dari tahun 2011 hingga tahun 2012 mengalami persentase. Pada tahun 2011 persentase NPM adalah 17,2%, sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi 17,67%. Ini menggambarkan bahwa operasi usaha Bapak Ali dalam keadaan baik dan mampu menghasilkan laba disetiap penjualannya. Dalam analisis Profit Margin on Sales dari tahun 2011 hingga 2012 persentasenya mengalami peningkatan yaitu 27,6% dan 28,89%, sehingga keadaan operasi Bapak Ali dikatakan baik karena peningkatan laba kotor menunjukkan bahwa HPP relatif lebih rendah dibanding dengan penjualan. Dalam analisis ROI diketahui bahwa dari tahun 2011-2012 persentase ROI mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,6% menjadi 20,1%. Hal ini

menggambarkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola asetnya sehingga laba yang diperoleh meningkat dari penggunaan aset yang ada. Dalam analisis ROE diketahui bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2012, persentase ROE sebesar 22,4%, sedangkan pada tahun 2012 menjadi 23%. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan modal dalam usaha ini cukup efisien dalam menghasilkan laba.

Jadi dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, maka dapat dilihat bahwa secara keseluruhan profitabilitas laporan keuangan Bapak Ali mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012, sehingga risiko pembiayaan berupa risiko gagal bayar setidaknya ada pada tingkat minimal karena peningkatan persentase pada setiap rasio pada rasio profitabilitas ini menggambarkan bahwa Bapak Ali mempunyai dana yang cukup dari laba yang diperoleh untuk melunasi pembiayaan yang diberikan. Namun meskipun hasil perhitungan menunjukkan persentase dalam prospek yang baik, tetap saja risiko gagal bayar tidak sepenuhnya hilang, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya risiko gagal bayar. Salah satunya dapat berasal dari kesalahan dalam analisis 5C. Analisis karakter menjadi suatu hal yang sangat perlu diperhatikan mengingat seberapa bagusnya hasil yang diperoleh, dalam hal ini adalah analisis profitabilitas. Jadi, risiko dari aktifitas pembiayaan secara keseluruhan belum dapat digambarkan hanya dari satu jenis tahapan analisis saja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amelia pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas dalam judul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas**. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ini dilihat dari beberapa indikator yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequency Ratio* (CAR) / Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Finance Deposite Ratio* (FDR), *Non Perfomance Finance* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Latar belakang peneliti memilih judul ini adalah karena keuntungan yang di peroleh oleh PT. BPRS Carana Kiat Andalas setiap tahunnya mengalami penurunan yang terlihat pada laporan keuangannya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya keuntungan yang diperoleh PT. BPRS Carana Kiat Andalas terlihat dari tingkat ROA, ROE, CAR / KPMM, NPF, FDR, dan BOPO pada PT. BPRS setiap tahunnya semakin menurun, sehingga posisi profitabilitas pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas menurun. Penurunan ini sangat jelas disebabkan karena biaya operasional yang sangat besar sehingga tidak dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan oleh PT. BPRS Carana Kiat Andalas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fil Rizki dalam judul **Kontribusi Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. BPRS Ampek Angkek Canduang** dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan murabahah sangat berkontribusi

terhadap profitabilitas bank. Ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sebesar 85,96%, tahun 2015 sebesar 87,30%, dan pada tahun 2016 sebesar 88,88%. Pada tahun 2014 dan 2015 total pendapatan BP. BPRS Ampek Angkek Canduang mengalami penurunan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Dan kesimpulan lain yang dapat disimpulkan adalah banyaknya jumlah nasabah pembiayaan murabahah dari pada pembiayaan lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anggraini dengan judul **Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Terhadap Modal Kerja Bersih pada Perusahaan Tekstil di Bursa Efek di Indonesia**. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen modal kerja yang tepat akan menghasilkan tingkat efisiensi yang lebih tingga sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas bisa ditingkatkan dengan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, sementara risiko diukur dengan profitabilitas suatu perusahaan untuk berada dalam keadaan technically insolvent. Jika ingin meningkatkan profitabilitas maka risiko juga naik, begitu sebaliknya. Untuk itu diperlukan pemilihan keputusan perusahaan antara profitabilitas dan risiko. Profitabilitas diukur dengan ROA dan ROI, sedangkan risiko diukur dengan *current ratio*(CR), *current liabilities ratio*(CLR), *current asset ratio*(CAR). Karena pemilihan keputusan antara profitabilitas dan risiko maka perlu diketahui

pengaruh profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih. Dari hasil regresi linier berganda tampak bahwa variabel profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap modal bersih dengan nilai koefisien -2091,28. Artinya, jika profitabilitas meningkat maka modal kerja bersih menurun, begitu sebaliknya. Selanjutnya dari hasil regresi linier berganda menunjukkan variabel risiko terhadap indikator CR, CLR, dan CAR memilki pengaruh negatif terhadap variabel modal kerja bersih dengan nilai koefisien -28652,77 yang memiliki arti bahwa jika risiko meningkat, maka modal kerja bersih akan menurun, begitu sebaliknya. Artinya setiap perubahan risiko akan memberikan pengaruh yang berlawanan terhadap perubahan modal kerja bersih. Dan yang terakhir dari penelitian dengan menggunakan uji pengaruh simultan, pengaruh profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih dapat diketahui bahwa sig 0,01 kurang dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan risiko berpengaruh secara sig dan simultan terhadap modal kerja bersih.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elly Halimatusadiah dengan judul **Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Risiko terhadap Kepercayaan pada Bank Muamalat Indonesia** dapat ditarik kesimpulan bahwa selama periode yang diamati, variabel rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio *gross profit margin,* rasio *net profit margin,* dan rasio *return on equity.* Dan rasio risiko bank yang terdiri

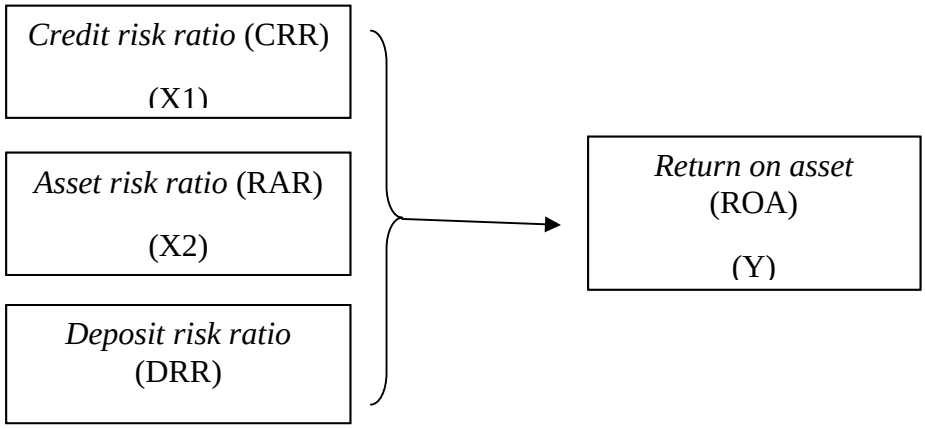
dari rasio *investment risk*, rasio *liquidity risk*, rasio *credit risk*, rasio *asset risk*, dan rasio *deposite risk.* Baik secara parsial maupun serentak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan investor pada Bank Muamalat. Selanjutnya, mengingat kepercayaan investor merupakan faktor kunci dalam sistem operasi perbankan dimana rasio-rasio profitabilitas dan risiko bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan investor tersebut. Oleh karena itu, Bank Muamalat sebagai bank syariah dipandang perlu untuk menyajikan informasi yang layak dipercaya sehingga keputusan investasi pada stakeholder dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada dasarnya sangat tergantung pada data otentik yang disajikan dalam laporan keuangan yang tercermin dalam rasio profitabilitasnya dan rasio risiko bank.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita Atsni Furaida dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang pada akhirnya akan berimbas pada sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber pendanaan yang digunakan perusahaan tersebut dapat berasal dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern) perusahaan. Dari

hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, data berdistribusi normal. Tidak terjadi multikolonieritas, heterokedastisitas dalam model regresinya sehingga hasil prediksi yang digunakan mempunyai tingkat kesalahan baku kecil dan dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal perusahaan manufaktur. Dari persamaan regresi, secara simultan variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sebesar 31,8%, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur aktiva (*asset structure*), pertumbuhan aktiva (*asset growth*), pajak (*tax shields*), struktur kepemilikan perusahaan, sisitem pembayaran dari konsumen, dan kondisi pasar, dan lain-lain. Nilai positif pada variabel risiko bisnis dikarenakan para investor lebih menyukai berinvestasi pada perusahaan yang tingkat risikonya tinggi dengan anggapan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi pula. Hanya ada dua variabel independen yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel risiko bisnis tidak berpengaruh secara parsial maupun signifikan terhadap struktur modal.

H. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan pada konsep teori yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran penelitian yang dibangun dapat digambarkan pada gambar berikut ini :



Variabel yang akan diteliti adalah variabel X1, X2, X3 dimana variabel X1 adalah *credit risk ratio* (CRR), X2 adalah *asset risk ratio* (RAR), dan X3 adalah *deposit risk ratio* (DRR). Apakah berpengaruh terhadap variabel Y, dimana variabel Y adalah tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Hubungan antara ketiga variabel ini adalah peranan strategis bank harus didukung oleh kinerja perbankan yang sehat, hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas dan pengelolaan oleh bank. Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank, sedangkan tingkat risiko yang rendah dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana kebenaranya perlu diuji. Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka hipotesis yang akan dibuat penulis pada penelitian ini adalah :

Simultan

H1 (*credit risk ratio* (CRR), H2 *(Asset risk ratio* (RAR), H3 *(Deposit risk ratio* (DRR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

Parsial

H1 *credit risk ratio* (CRR) berpengaruh positif dan tidak sinifikan terhadap *return on asset* (ROA)

H2 *Asset risk ratio* (RAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

H3 *Deposit risk ratio* (DRR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kuantitatif. *Field research* adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misanya lewat orang lain atau lewat dokumen.[35]Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang berasal dari statistik perbankan syariah periode 2008 - 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehinga member

[35]Sugiyono,*Metode Penelitian Bisnis, (*Bandung: Alfabeta,2014), hal. 193.

peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

D. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda didasarkan pada hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2, . .Xn) dengan satu variable dependen (Y).[36]

Analisis regresi dengan dua atau lebih *Independent Variable*, dengan formulasi umum :

Y = a + bı Xı + bƨ Xƨ +. . .+bn Xn + e

Dimana :

Y = Dependent variable

A = Konstanta

Bı bƨ bȝ = Koefisien regresi masing-masing variabel

Xı = Credit Risk Ratio

Xƨ = Asset Risk Ratio

Xȝ = Deposit Risk Ratio

e = Residual/ Error

E. Uji Pra Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menetukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik

[36]Sugiyono,*Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung:Alfabeta,2014), hal 270

dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang lebih dari 30 angka (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.[37]

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.[38]

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α =

[37]Agus Tri Basuki,Nano Prawoto.*Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*,(Jakarta;Rajawali Pers,2016), hal 57

[38]Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *AnalisisRegresiDalamPenelitianEkonomidanBisnis*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada,2016), hal. 125.

5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Ada berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan metode Uji *Durbin Watson*.

Besarnya koefisien *Durbin Watson* adalah antara 0-4. Kalau koefisien *Durbin Watson* sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi, kalau besarnya mendekati 0, maka terdapat autokorelasi positif dan besarnya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif.[39]

F. Pengujian Model

1. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.[40]

---

[39]I'anatutThoifah, *Statistika Pendidikandan Metode Penelitian Kuantitatif,* (Malang: Madani,2015), hal 222.

[40]https://www.statistikian.com, diakses pada tanggal 18 April 2018

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variable bebas secara parsial terhadap variable tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variable bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variable terikat.[41]

[41]Sonny Sumarsono,*Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: GrahaIlmu), 2004, hal. 315.

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Syariah

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksismal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai yang dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan dan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rentabilitas.

Volume usaha perbankan syariah yang meningkat tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa bank syariah bisa menguntungkan padahal tujuan utama bank syariah tidak mencari laba, mungkin karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank mendapat keuntungan. Keuntungan ini dilihat melalui profitabilitas (laba).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Kinerja bank syariah, baik penghimpunan dana maupun pelayanan dana cukup mengejutkan pasar perbankan. Hal tersebut terbukti dengan adanya

perkembangan industri perbankan syariah yang ditandai dengan pertumbuhan yang cukup signifikan pada sejumlah investor seperti jumlah bank, jaringan kantor, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan ini mengindifikasikan bahwa perkembangan kegiatan usaha bank selalu ditandai dengan tingkat ekspansi yang tinggi, yaitu ditunjukkan dengan tingginya *demand* terhadap jasa perbankan.

Seperti rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis rasio profitabilitas yang digunakan disini adalah ROA. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Return on asset (ROA) yang positif menunjukan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Return on asset adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (earning before tax/EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau dihitung dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :[42]

Tabel 4.1

Perkembangan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *return on asset* (ROA) tahun 2008-2017

Tahun	*% Return on asset* (ROA)	% Kenaikan/ Penurunan
2008	0,0142	-
2009	0,0148	0,0006
2010	0,0167	0,0019
2011	0,0179	0,0012
2012	0,0214	0,0035
2013	0,02	-0,0014
2014	0,0041	-0,0159
2015	0,0049	0,0008
2016	0,0063	0,0014
2017	0,0063	0

Sumber : Statistik perbankan syariah Indonesia,2017

Jadi berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa profit/ keuntungan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi. Dimana keuntungan yang diperoleh dari tahun 2008-2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menurun pada tahun 2013

[42] H.Malayu S.P Hasibuan,*Dasar-dasar Perbankan*,(Jakarta;PT.Bumi Aksara,2008),hal 100

sebesar 2,00 %, namun profit/ keuntungan kembali meningkat dari tahun 2014-2017 sebesar 0,0041 hingga 0,0063 pada tahun 2017.

B. Analisis Rasio Risiko Perbankan Syariah di Indonesia

Risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan banyaknya ketidakpastian yang muncul secara alamiah. Ahli statistik menyatakan bahwa risiko adalah penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan. Risiko juga diartikan sebagai probabilitas sesuatu *outcome* yang berbeda dengan *outcome* yang diharapkan. Secara garis besar risiko dapat dikategorikan dalam dua kelompok yakni risiko yang dapat dihindari dan risiko yang tidak dapat dihindari. Atas dasar risiko ini, perlu adanya sebuah manajemen dalam mengelola risiko.

Perbankan syariah, sebagai sebuah lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari risiko yang muncul dari usaha tersebut. Timbulnya risiko dalam lembaga keuangan sering kali diidentikkan dengan adanya return (hasil). Hal ini karena sebuah risiko cendrung mempunyai hubungan positif dengan *return*. Artinya semakin besar risiko dari usaha atau bisnis, maka semakin besar pula kemungkinan return yang diharapkan.

Manajemen risiko diartikan sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur,memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen risiko organisasi adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Proses manajemen risiko merupakan tindakan dari keseluruhan entitas terkait

didalam organisasi. Adapun tindakan berkesinambungan yang dimaksud tersebut meliputi identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitoring dan pelaporan risiko.

Secara spesifik risiko-risiko yang dihadapi oleh bank syariah meliputi risiko likuiditas, risiko kredit(pembiayaan), risiko modal,dan risiko bunga. Untuk risiko bunga bank syariah tidak menghadapinya sebagaimana yang dihadapi oleh bank konvensional.

Salah satu risiko yang dihadapi bank syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko timbulnya kerugian akibat kegagalan/ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara syariah dengan nasabah. Risiko pembiayaan umumnya bersumber dari karakter nasabah, kemampuan nasabah dalam siklus bisnis. Risiko tersebut dapat berdampak lebih besar bagi syariah, sehingga risiko pembiayaan harus diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan.

Identifikasi risiko yang dilakukan oleh bank Islam tidak hanya mencakup berbagai risiko yang adapada bank-bank umumnya, tetapi juga meliputi risiko yang khas yang hanya ada pada bank Islam. Dalam konteks teori keuangan, kaidah fiqh "*al ghunmu bil ghurmi"* tersebut dikenal dengan istilah "*risk-return trade off*" artinya makin besar imbal hasil yang kita harapkan, maka makin besar pula risiko yang harus kita tanggung. Sebaliknya, makin besar risiko yang kita tanggung, maka seharusnya makin besar imbas hasil yang kita minta.

Masalah yang sangat penting dalam mengelola bank adalah bagaimana situasi kegiatan operasi bank, apakah telah menghasilkan keuntungan yang dianggap memadai dan bagaimana risiko yang dihadapi untuk mencapai hasil tersebut. Rasio risiko bank yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya tingkat risiko pada bank yang bersangkutan yaitu *Credit Risk Ratio, Asset Risk Ratio, dan Deposit Risk Ratio.*

Rasio risiko bank yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat risiko pada bank yang bersangkutan, yaitu *Credit risk ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan risiko bank atas kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya dengan jalan mengadakan pergeseran penarikan kreditnya yang outstanding untuk memenuhi permintaan kredit lainnya. Dengan semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bahwa bank tersebut akan mengalami kesulitan likwiditasnya.

Asset risk ratio (RAR) merupakan ukuran yang menggambarkan risiko bank atas penurunan yang terjadi pada assetnya. Ratio risiko asset digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemungkinan penurunan yang terjadi dalam total asset dan seberapa besar modal bank dapat menanggulangi penurunan asset tersebut. Rasio yang tinggi memperlihatkan kemampuan modal bank yang semakin besar dalam memenuhi penurunan assetnya, sehingga risiko asset menjadi lebih kecil.

Deposit risk ratio merupakan indikator yang menggambarkan risiko atas kegagalan atau ketidakmampuan modal bank untuk membayar kembali

simpanan yang ditanamkan oleh para deposannya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana deposan yang harus dijamin pembayarannya oleh modal bank bersangkutan. Semakin besar deposit risk ratio akan memperlihatkan kemampuan permodalan bank yang semakin besar dalam menjamin data deposan, sehingga risiko simpanannya menjadi lebih kecil.

Rasio risiko bank yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya tingkat risiko pada bank yang bersangkutan yaitu *Credit Risk Ratio, Asset Risk Ratio, dan Deposit Risk Ratio* dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Risiko Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Rasio Risiko Credit, Asset, dan Deposito tahun 2008-2017

Tahun	Rasio Risiko		
	credit risk ratio (CRR)	asset risk ratio (RAR)	deposit risk ratio (DRR)
2008	0,0000371737	19,264	3,561
2009	0,0000855266	13,622	3,438
2010	0,0000442939	15,915	1.358
2011	0,0000245482	13,900	0,632
2012	0,0000150503	16,039	0,678
2013	0,0000142296	16,428	0,477
2014	0,0000248332	15,953	0,803
2015	0,0000227234	6,220	0,538
2016	0,000017822	21,533	0,483
2017	0,0000166961	29,378	0

Data sekunder diolah, Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2017

Dimana hasil tersebut didapat dengan cara sebagai berikut :

$$\textbf{CRR} = \frac{\textbf{bed debts}}{\textbf{total loans}} \times 100\% = \ldots\%$$

$$= \frac{\textbf{0,0142}}{\textbf{38,199}} \times 100 = 0{,}0000371737$$

$$\textbf{RAR} = \frac{\textbf{Capital Equity}}{\textbf{Total asset – cash assets- securities}} \times 100\% = \ldots\%$$

$$= \frac{\textbf{9,028}}{\textbf{49,555 – 7,59 - 2,683}} \times 100 = 19{,}264$$

$$\textbf{DRR} = \frac{\textbf{equity capital}}{\textbf{total deposit}} \times 100\% = \ldots\%$$

$$= \frac{\textbf{79}}{\textbf{2,218}} \times 100 = 3{,}561$$

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Dalam praktiknya, jenis rasio profitabilitas yang digunakan disini adalah *Return on asset* (ROA) dan rasio risiko bank yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya tingkat risiko pada bank yang bersangkutan yaitu *Credit Risk Ratio, Asset Risk Ratio, dan Deposit Risk Ratio* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perkembangan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Risiko berdasarkan *Credit Risk Ratio* (CRR), *Asset Risk Ratio* (RAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR)

Tahun	*% Return on asset* (ROA)	Rasio Risiko		
		rasio risiko credit (CRR)	rasio risiko asset (RAR)	rasio risiko deposito (DRR)
2008	0,0142	0,0000371737	19,264	3,561
2009	0,0148	0,0000855266	13,622	3,438
2010	0,0167	0,0000442939	15,915	1.358
2011	0,0179	0,0000245482	13,900	0,632
2012	0,0214	0,0000150503	16,039	0,678
2013	0,02	0,0000142296	16,428	0,477
2014	0,0041	0,0000248332	15,953	0,803
2015	0,0049	0,0000227234	6,220	0,538
2016	0,0063	0,000017822	21,533	0,483
2017	0,0063	0,0000166961	29,378	0

Data sekunder diolah, Statistik Perbankan Syariah 2017

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang lebih dari 30 angka (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik

normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.[43] Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan metode kolmogorov smirnov (K-S). Kolmogorov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov smirnov **(**pada lampiran II), dapat dilihat bahwa pengujian normalitas terhadap ketiga variabel Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,463 jauh dari α = 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu/ lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak *random.* Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien signifikansi dengan tingkat signifikansi yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Berdasarkan hasi uji glejser (pada lampiran II), dapat dilihat bahwa pengujian terhadap ketiga variabel berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Nilai CRR sebesar 0,246>0,05 , RAR sebesar

[43] Agus Tri Basuki,Nano Prawoto.*Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis,*(Jakarta;Rajawali Pers,2016), hal 57

0,263>0,05 , dan DRR sebesar 0,300>0,05. Sedangkan output *scatterplot* (pada lampiran II), terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehinga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi secara korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode Uji *Durbin Watson.* Besarnya koefisien *Durbin Watson* adalah antara 0-4. Kalau koefisien *Durbin Watson* sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi, kalau besarnya mendekati 0, maka terdapat autokorelasi positif dan besarnya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif.

Berdasarkan uji autokorelasi (pada lampiran II) tampak bahwa pada tabel model summary, nilai Durbin-Watson 1.022. maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Regresi linier Berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2, . .Xn) dengan satu variable dependen (Y).[44]

Analisis regresi dengan dua atau lebih *Independent Variable,* dengan formulasi umum :

[44]Sugiyono,*Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung:Alfabeta,2014), hal 270

Y = a + bı Xı + bƨ Xƨ +. . .+bn Xn + e

Dimana :

Y = Dependent variable

A = Konstanta

Bı bƨ bɜ = Koefisien regresi masing-masing variabel

Xı = Credit Risk Ratio

Xƨ = Asset Risk Ratio

Xɜ = Deposit Risk Ratio

e = Residual/ Error

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tampak bahwa nilai signifikansi CRR, RAR, DRR adalah sebesar 0,088>0,05 , 0,953>0,05 , 0,164>0,05 , maka dari itu hipotesis ditolak artinya variabel CRR,RAR,DRR tidak berpengaruh signifikansi terhadap ROA.

Berdasarkan tabel (pada lampiran II) dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

Y = (64,800) + 8921567.107 X1 + 0,000 X2 + 0,027 X3 + e

Interprestasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

   Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (ROA) sebesar 64,800.

2. CRR (X1) terhadap ROA (Y)

   Nilai koefisien CRR untuk variabel X1 sebesar 8921567.107. hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CRR satu satuan maka

variabel ROA (Y) akan naik sebesar 8921567.107 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. RAR (X2) terhadap ROA (Y)

   Nilai koefisien RAR untuk variabel X2 sebesar 0,000. Hal ini mengandung bahwa setiap kenaikan RAR satu satuan maka variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. DRR (X3) terhadap ROA (Y)

   Nilai koefisien DRR untuk variabel X3 sebesar 0,027. Hal ini mengandung bahwa setiap kenaikan RAR satu satuan maka variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2. Pengujian Model

1. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan, yang ditunjukkan pada tabel ANOVA (pada lampiran II).[45]

Daru uji Anova atau F test, didapat F hitung 1,982. Lalu bandingkan dengan nilai pada tabel F untuk mengetahui apakah ketiga varibel independent dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan cara lain, karena nilai probabilitas pada kolom Sig. (Signifikansi) adalah 0,218 dan ini lebih besar dari standar SPSS

[45] Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2016, hal 51

sebesar 0,05 atau 5 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CRR, RAR, DRR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.[46]

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing varians independent secara parsial, ditunjukkan oleh tabel Coefficient (pada lampiran II) dapat diuraikan hasil uji hipotesis sebagai berikut :[47]

a. Pengaruh *credit risk ratio* (CRR) terhadap ROA

   Berdasarkan tabel diperoleh t statistic 2,032 dan nilai sig sebesar 0,88 , maka CRR tidak berpengaruh sig terhadap ROA.

b. Pengaruh *asset risk ratio* (RAR) terhadap ROA

   Berdasarkan tabel diperoleh t statistic -0,55 dan nilai sig 0,958 , maka RAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh *deposit risk ratio* (DRR) terhadap ROA

   Berdasarkan tabel diperoleh t statistic 1,586 dan nilai sig 0,164, maka DRR tidak berpengaruh terhadap ROA.

D. Pembahasan

Dilihat dari hasil data yang diperoleh dengan uji asumsi klasik terbukti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang

[46] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta; Rajawali Pers),2013, hal 197

[47] Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2016, hal 54

normal karena sudah memenuhi kriteria sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap varabel terikat. Pengaruh yang diberikan oleh variabel babas tersebut bersifat negatif artinya semakin tinggi tingkat risiko maka dapat menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola risiko.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CRR, RAR, dan DRR terhadap ROA. Melalui hasil perhitungan yang dilakukan dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,088> 0,05 , 0,958>0,05 , 0,164>0,05 , maka dari itu hipotesis ditolak artinya ketiga variabel tidak berpengaruh signifikansi terhadap ROA.

Oleh karena itu peranan strategis bank harus didukung oleh kinerja perbankan yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas dan pengelolaan risiko oleh bank. Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank, sedangkan tingkat risiko yang rendah dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko.

Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur,

memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.

Berdasarkan hasil penelitian maka tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Prospek perbankan syariah di Indonesia pada masa yang akan datang akan semakin baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika strategi dan usaha para pelaku perbankan syariah dilakukan secara terpadu maka akan memberikan produk dan pelayanan yang terbaik bagi nasabah dan pemilik modal sendiri.

E. Analisis Temuan

Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank, sedangkan tingkat risiko yang rendah dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko. Pada penelitian ini rasio risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kemungkinan karena adanya faktor eksternal dan internal, diantaranya pengaruh pangsa pasar pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), tingkat suku bunga acuan dan inflasi.

Variabel pangsa pasar pembiayaan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dengan tingkat signifikan lebih dari 5%, menunjukkan bahwa dengan tingkat tingginya pangsa pasar pembiayaan pada perbankan syariah diyakini tidak berpengaruh pada meningkatnya ROA. Hal ini bisa terjadi karena beberapa sebab, salah satunya yaitu besarnya risiko pembiayaan yang bermasalah yang ditanggung oleh perbankan syariah di Indonesia. Tingkat NPF yang tinggi menghalangi Bank Umum Syariah untk mendapatkan keuntungan yang maksimal, semakin tinggi tingkat pembiayaan pada perbankan, risiko pembiayaan (*credit risk)* juga mengalami kenaikan.

Keberadaan NPF yang tinggi mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas perbankan. Solusi dari masalah ini adalah mengendalikan risiko pembiayaan yang akan dialami dalam proses penyaluran pembiayaan sesuai dengan PBI Nomor 14/23/PBI/2011 yaitu dengan melakukan mitigasi risiko yaitu dengan penilaian watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari nasabah debitur. Faktor lain yang menyebabkan pangsa pasar pembiayaan pada bank umum syariah kecil karena kurangnya produk pembiayaan yang variatif. Perbankan syariah harus membuat lebih banyak terobosan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat semakin banyak yang menggunakan jasa perbankan syariah.

Tingkat suku bunga acuan merupakan suku bunga yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia sebagai suatu kebijakan yang mencerminkan sikap dari kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu tingkat suku bunga acuan karena dapat memprngaruhi tingkat suku bunga deposito, sehingga akan berdampak pada sumber dana pohak ketiga (DPK) yang akan diperoleh bank. Tingkat suku bunga acuan akan mempengaruhi jumlah uang yang akan dipinjamkan oleh bank.

Inflasi secara umum dapat dikatakan sebagai kenaikan harga-harga yang terjadi secara terus menerus. Kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Penyebab inflasi digolongkan ke dalam dua jenis yaitu *demand pull inflation* dan *cost push inflation.* Jika tingkat inflasi mengalami peningkatan akan menyebabkan harga-harga barang terus mengalami kenaikan, apalagi jika sudah pada tahap hiperinflasi dimana inflasi sudah tidak dapat dikendalikan. Tingginya tingkat inflasi akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung. Masyarakat akan lebih banyak menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang disebabkan karena naiknya harga-harga barang. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank karena kinerja keuangan dan tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh perubahan tingkat inflasi. Inflasi akan memberikan dampak yang buruk disuatu negara dan akan mengurangi

minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan kegiatan berproduksi mengalami penurunan. Jadi pangsa pasar pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), tingkat suku bunga acuan dan inflasi dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Faktor-faktor eksternal dan internal tersebut memiliki dampak atau pengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang bedampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Prospek perbankan syariah pada masa yang akan datang akan semakin baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila strategi dan usaha para pelaku perbankan syariah dilakukan secara baik dan terpadu. Peranan strategis bank harus didukung oleh kinerja perbankan yang sehat, hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio risiko (CRR ,RAR ,DRR) terhadap profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan berdasarkan pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap varabel terikat. Pengaruh yang diberikan oleh variabel babas tersebut bersifat negatif artinya semakin tinggi tingkat risiko maka dapat menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola risiko.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CRR, RAR, dan DRR terhadap ROA. Melalui hasil perhitungan yang dilakukan dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,088>0,05 , 0,953>0,05 , 0,164>0,05 , maka dari itu hipotesis ditolak artinya ketiga variabel tidak berpengaruh signifikansi terhadap ROA. kemungkinan karena adanya faktor eksternal dan internal, diantaranya pengaruh pangsa pasar pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), tingkat suku bunga acuan dan inflasi.

Oleh karena itu peranan strategis bank harus didukung oleh kinerja perbankan yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas dan pengelolaan risiko oleh bank. Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan bank, sedangkan tingkat

risiko yang rendah dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perlunya untuk terus menggalakan upaya-upaya yang dapat mendorong kearah peningkatan pencapaian laba perusahaan. Untuk maksud tersebut, tentunya diperlukan berbagai kebijakan dan program perusahaan yang dapat merangsang keinginan investor untuk memiliki dan membeli saham-saham perusahaan.
2. Perlunya perusahaan untuk terus memperhatikan rasio-rasio risiko. Bagaimana rasio-rasio tersebut menunjukkan kinerja perusahaan, didalamnya mencerminkan tinggi atau rendahnya risiko perusahaan dan menekan rasio-rasio yang dapat mendorong menurunnya risiko perusahaan. Oleh karena itu, rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas.
3. Perlunya perusahaan memperhatikan profitabilitasnya, karena 14/15 modal bank syariah merupakan dana pihak ketiga. Hal ini berpengauh pada kepercayaan investor untuk berinvestasi dibank syariah.
4. Serta senantiasa memperbaiki setiap kelemahan yang ditemui dalam pengimplementasian analisis laporan keuangan sehingga dari waktu ke waktu risiko yang ditemui dapat diminimalisir.

5. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel maka diperlukan adanya analisis lebih lanjut terhadap daterminan lain yang dibuat.

Daftar Pustaka

Adiwarman karim (2013) *Bank Islam analisis fiqh dan Keuangan,* (Jakarta; PT.Grafindo Persada)

Agus Tri Basuki,Nano Prawoto (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis,* (Jakarta;Rajawali Pers)

H.Malayu S.P Hasibuan (2008), *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta;PT.Bumi Aksara)

Husein Umar (2013), *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta; Rajawali Pers)

Imam Wahyudi (2013), *Manajemen Risiko Bank Islam,* (Jakarta;Salemba Empat)

I'anatut Thoifah (2015), *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif,* (Malang: Madani)

Jumingan (2008). *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta;PT.Bumi Aksara)

Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta;Rajawali Pers)

M. Sulhan,dan Ely Siswanto (2008), *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang;UIN Malang Press)

Pandia, Frianto (2012), *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta; Rineka Cipta)

Sugiyono (2014) , *Metode Penelitian Bisnis, (*Bandung: Alfabeta)

Sumar'in (2012) , *Konsep Kelembagaan Bank Syariah,* (Yogyakarta;Graha Ilmu)

Sonny Sumarsono (2004), *Metode Riset Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Teguh Pudjo Muljono. *Analisa laporan Keuangan untuk perbankan*, (Djambatan)

Trisadini, Usanti (2013). *Transaksi Bank Syariah,*(Jakarta;PT.Bumi Aksara)

Jurnal

Roshila Dewi, Analisis penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo lampung Selatan), skripsi

(Institut Agama Islam Negeri Lampung Selatan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2017), diakses pada tanggal 26 April 2018

Wahyu Pahlewi Nofian. (2016). *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*). Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. diakses pada tanggal 14 Februari 2018.

https://www.statistikian.com, diakses pada tanggal 18 April 2018

LAMPIRAN

Lampiran I

Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia.

Tahun	Indikator		
	BUS	UUS	BPRS
2008	583	237	131
2009	711	287	225
2010	1215	262	286
2011	1401	336	364
2012	1745	517	401
2013	1998	590	402
2014	2163	320	493
2015	1990	311	446
2016	1869	332	453
2017	1825	344	441

Perkembangan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *return on asset* (ROA) tahun 2008-2017

Tahun	***% Return on asset* (ROA)**	**% Kenaikan/ Penurunan**
2008	0,0142	-
2009	0,0148	0,0006
2010	0,0167	0,0019
2011	0,0179	0,0012
2012	0,0214	0,0035
2013	0,02	-0,0014
2014	0,0041	-0,0159
2015	0,0049	0,0008
2016	0,0063	0,0014
2017	0,0063	0

Perkembangan Tingkat Risiko Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Rasio Risiko Credit, Asset, dan Deposito tahun 2008-2017

Tahun	Rasio Risiko		
	credit risk ratio (CRR)	asset risk ratio (RAR)	deposit risk ratio (DRR)
2008	0,0000371737	19,264	3,561
2009	0,0000855266	13,622	3,438
2010	0,0000442939	15,915	1.358
2011	0,0000245482	13,900	0,632
2012	0,0000150503	16,039	0,678
2013	0,0000142296	16,428	0,477
2014	0,0000248332	15,953	0,803
2015	0,0000227234	6,220	0,538
2016	0,000017822	21,533	0,483
2017	0,0000166961	29,378	0

Perkembangan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Risiko berdasarkan *Credit Risk Ratio* (CRR), *Asset Risk Ratio* (RAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR)

Tahun	*% Return on asset* (ROA)	Rasio Risiko		
		rasio risiko credit (CRR)	rasio risiko asset (RAR)	rasio risiko deposito (DRR)
2008	0,0142	0,0000371737	19,264	3,561
2009	0,0148	0,0000855266	13,622	3,438
2010	0,0167	0,0000442939	15,915	1.358
2011	0,0179	0,0000245482	13,900	0,632
2012	0,0214	0,0000150503	16,039	0,678
2013	0,02	0,0000142296	16,428	0,477
2014	0,0041	0,0000248332	15,953	0,803
2015	0,0049	0,0000227234	6,220	0,538
2016	0,0063	0,000017822	21,533	0,483
2017	0,0063	0,0000166961	29,378	0

Lampiran II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	50,53000226
Most Extreme Differences	Absolute	,269
	Positive	,269
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,852
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

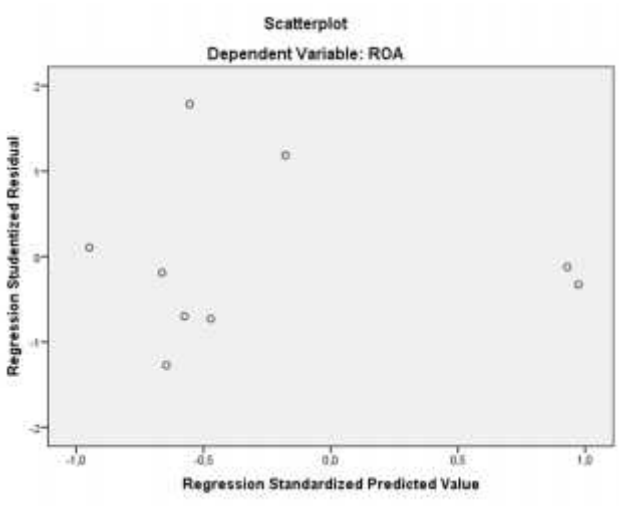
Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 sampel normal.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,636	37,908		2,417	,052
	CRR	-3092526,569	2402996,543	-,421	-1,287	,246
	RAR	-,002	,002	-,404	-1,234	,263
	DRR	-,010	,009	-,375	-1,134	,300

a. Dependent Variable: RES2

Scatterplot



Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706[a]	,498	,247	61,886	1,022

a. Predictors: (Constant), DRR, CRR, RAR
b. Dependent Variable: ROA

Nilai D-W 1,022, maka tidak terjadi Autokorelasi.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,800	69,273		,935	,386
	CRR	8921567,107	4391271,256	,596	2,032	,088
	RAR	,000	,004	-,016	-,055	,958
	DRR	,027	,017	,470	1,586	,164

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22776,070	3	7592,023	1,982	,218[b]
	Residual	22979,530	6	3829,922		
	Total	45755,600	9			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), DRR, CRR, RAR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,800	69,273		,935	,386
	CRR	8921567,107	4391271,256	,596	2,032	,088
	RAR	,000	,004	-,016	-,055	,958
	DRR	,027	,017	,470	1,586	,164

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran III

Regresi Linier Sederhana *Credit Risk Ratio* (CRR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	60,54097684
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,201
	Negative	-,182
Kolmogorov-Smirnov Z		,635
Asymp. Sig. (2-tailed)		,815

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 sampel normal.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	56,988	7,225		7,887	,000
	CRR	-3786479,626	1518095,184	-,661	-2,494	,037

a. Dependent Variable: RES2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528[a]	,279	,189	64,213	,546

a. Predictors: (Constant), CRR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	94,889	21,404		4,433	,002
	CRR	7914201,784	4497376,784	,528	1,760	,116

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12768,711	1	12768,711	3,097	,116[b]
	Residual	32986,889	8	4123,361		
	Total	45755,600	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CRR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	94,889	21,404		4,433	,002
	CRR	7914201,784	4497376,784	,528	1,760	,116

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran IV

Regresi Linier Sederhana *Asset Risk Ratio* (RAR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	70,82701499
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,146
	Negative	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		,627
Asymp. Sig. (2-tailed)		,827

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	99,676	25,890		3,850	,005
RAR	-,002	,001	-,480	-1,547	,161

a. Dependent Variable: RES2

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,115[a]	,013	-,110	75,123	1,098

a. Predictors: (Constant), RAR

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	130,005	74,614		1,742	,120
RAR	-,001	,004	-,115	-,328	,751

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	607,406	1	607,406	,108	,751[b]
Residual	45148,194	8	5643,524		
Total	45755,600	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), RAR

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	130,005	74,614		1,742	,120
RAR	-,001	,004	-,115	-,328	,751

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran V

Regresi Linier Sederhana *Deposit Risk Ratio* (DRR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	65,77543782
Most Extreme Differences	Absolute	,247
	Positive	,247
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,781
Asymp. Sig. (2-tailed)		,575

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	68,737	15,129		4,544	,002
	DRR	-,014	,009	-,485	-1,568	,156

a. Dependent Variable: RES2

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386[a]	,149	,043	69,765	1,305

a. Predictors: (Constant), DRR
c. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	80,645	31,226		2,583	,032
	DRR	,022	,018	,386	1,184	,271

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6817,926	1	6817,926	1,401	,271[b]
	Residual	38937,674	8	4867,209		
	Total	45755,600	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DRR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	80,645	31,226		2,583	,032
	DRR	,022	,018	,386	1,184	,271

a. Dependent Variable: ROA

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 456 /In.26/PP.00.9/11/2017

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Firmi Novia Dwi Ningsih** NIM. **3314.048** tanggal 9 November 2017, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :

a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.

b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5. Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Profitabilitas dan Rasio Resiko Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan BNI Syariah. "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Dr. Hesi Eka Putri, SE., M.Si**
NIP	:	19740908 200504 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Makro
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Zikrawahyuni Maiza, MIS**
NIP	:	198501132015032002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I (III/b)
Bidang Keahlian Pokok	:	Bahasa Arab
Memberi Mata Kuliah	:	Bahasa Arab
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

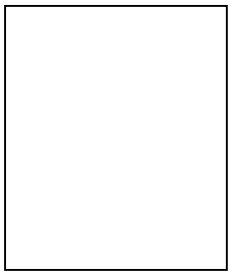
Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 28 November 2017

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap	:	Firmi Novia Dwi Ningsih
Nim	:	3314.048
Tempat,Tanggal Lahir	:	Muara Panas, 01 November 1995
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Agama	:	Islam
Email	:	Noviajja196@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah	:	Firdaus
Ibu	:	Mimi Warnita

Pendidikan

- TK Nurul Usmany Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab.Solok
- SD Negeri 03 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab.Solok
- Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab.Solok
- Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab.Solok
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi S1 Perbankan Syariah.